

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu dengan Metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Evi Kurniawaty, Winda Trijayanthi Utama, Intanri Kurniati, Silvia Andriani

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Masalah kesehatan reproduksi perempuan, termasuk perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman secara medis juga harus menjadi perhatian bersama, bukan hanya kaum perempuan saja karena hal ini akan berdampak luas dan menyangkut berbagai aspek kehidupan yang menjadi tolak ukur dalam pelayanan kesehatan. Tujuan dari kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam kesehatan reproduksi. Metode dalam kegiatan yaitu KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Pengabdian masyarakat yaitu pendidikan kesehatan meliputi ceramah atau penyuluhan, Tanya jawab, diskusi dan gambar tentang pengenalan dan tindak lanjut kesehatan reproduksi di tatanan masyarakat. Mayoritas masyarakat yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah perempuan (72%). Rerata usia wanita $\pm 40-50$ tahun, wanita usia subur dengan usia $\pm 25-35$ tahun sebanyak 57,4%. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada ibu – ibu masih rendah, terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi ibu – ibu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci: KIE , Kesehatan Reproduksi, Pengabdian Masyarakat

Korespondensi: Dr.dr. Evi Kurniawaty, M.Sc | Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung | No.HP 0811723473 | evikurniawaty@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Keadaan kesehatan reproduksi di Indonesia saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Bila dibandingkan dengan keadaan di negara ASEAN lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi. Saat ini kesehatan reproduksi mendapat perhatian khusus secara global sejak dibahas dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development, ICPD*), di Kairo, Mesir. Program Kesehatan Reproduksi pada usia lanjut sangat dibutuhkan masyarakat.

Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan siklus hidup (*life-cycle approach*). Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi dapat diketahui dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun (AKBalita). Masalah reproduksi ibu – ibu selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap ibu- ibu itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya.

Permasalahan kesehatan reproduksi pada ibu-ibu dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) perilaku berisiko, (2) kurangnya akses pelayanan kesehatan, (3) kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, (4) banyaknya akses pada informasi yang salah tanpa tapisan, (5) masalah PMS termasuk infeksi HIV/AIDS, (6) tindak kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan transaksi seks komersial, (6) kehamilan dan persalinan usia muda yang berisiko kematian ibu dan bayi, dan (7) kehamilan yang tak dikehendaki, yang sering kali AB III menjurus kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya.¹

Upaya pencegahan kejadian tersebut dapat dilakukan dengan tindakan deteksi dini, berupa pemeriksaan kesehatan. Deteksi secara dini dapat dilakukan dengan

pengecekan status gizi, tekanan darah, biokimia darah (khususnya glukosa darah, kolesterol, dan asam urat) secara rutin. Tentunya hasil pada saat deteksi dini dapat digunakan sebagai dasar pencegahan atau pengendalian masalah kesehatan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran 85 wanita di Kecamatan Baradatu Kecamatan Way Kanan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan bagi wanita usia subur tentang deteksi dini dan pengendalian permasalahan reproduksi.

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman kader kesehatan, ibu-ibu dan keluarganya dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. kegiatan kedua edukasi dengan metode ceramah dengan peserta pengabdian masyarakat kegiatan KIE. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan KIE di luar gedung *Focus Group Discussion*. Di akhir kegiatan, dilakukan Kegiatan pengukuran tekanan darah, dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Lembar Balik, dan alat pengukuran tekanan darah yaitu tensimeter dan stetoskop. Alat lain yang digunakan yaitu alat pengukuran gula darah, asam urat dan kolesterol berupa alat ukur, tissue, lancet, dan pen lancet kapas alkohol. Sedangkan alat penyuluhan kesehatan berupa sound system, LCD, dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas masyarakat yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah perempuan (72%). Rerata usia wanita $\pm 40-50$ tahun, wanita usia subur $\pm 25-35$ tahun dengan sebanyak 57,4%, Sebagian besar peserta penyuluhan kesehatan mempunyai sikap baik dalam menghadapi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu tentang kesehatan reproduksi didapatkan data sekitar 98% peserta penyuluhan (85 ibu-ibu) mendapatkan nilai <70. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat kita ketahui bahwa hampir sebagian besar peserta masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait kesehatan reproduksi pada wanita.

Tabel 1. Perbandingan tingkat pengetahuan

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<70	82	5
>70	3	80
Jumlah	85	85

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa presentasi, pemutaran video dan sesi tanya jawab. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki nilai >70 yaitu sebanyak 80 peserta, dimana sebelumnya hanya 3 peserta. Namun, dari keseluruhan peserta, ada 5 peserta yang masih memiliki nilai <70.

Hasil dari penyuluhan kesehatan bahwa sebagian besar ibu-ibu memiliki pengetahuan yaitu jika wanita dengan tingkat pengetahuan yang baik maka seseorang akan lebih banyak mengetahui mengenai kesehatan reproduksi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis, sedangkan dengan pengetahuan yang kurang seseorang akan sulit mengenali tanda dan gejala yang terjadi.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya

Hasil penyuluhan kesehatan bahwa ibu-ibu memiliki sikap yang baik dan cukup yang ditunjukkan bahwa sikap ibu dalam mengatasi keluhan yaitu, ibu sering melakukan kegiatan positif seperti olahraga, menerapkan gaya hidup sehat, serta menjaga

pemenuhan nutrisi dengan cara mengkonsumsi sayuran dan vitamin, dan selalu mencari informasi yang berkaitan dengan reproduksi wanita kepada tenaga kesehatan.

Kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktikkan sesuatu. Dapat juga diartikan sebagai keadaan siap siaga untuk mereaksikan atau menanggapi sesuatu. Kesiapan disini diartikan sebagai suatu keadaan, baik secara fisik maupun mental atau psikologisnya.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi wanita yang perlu diketahui oleh wanita adalah mengenai apa itu sistem reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem dan cara menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari virus, bakteri dan penyakit berbahaya. Dengan peningkatan pengetahuan pada wanita tentang kesehatan reproduksi, diharapkan kesiapan wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi akan lebih baik.¹

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada ibu-ibu masih rendah, terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi ibu-ibu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah mendanai sepenuhnya pengabdian ini melalui DIPA FK UNILA 2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, Atikah dan Sulistyawati, Emil, 2010, *Menopause dan Sindrome Premenopause*, Cetakan Pertama, Nuha Medika, Yogyakarta.

2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2014. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
4. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2017. Data dan Informasi (Profil Kesehatan Indonesia 2016). Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
5. Mulyani, S.N., 2013, *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*, Nuha Media, Yogyakarta.
6. Rebecca & Brown, 2006, *Menopause*, Cetakan PT Gelora Aksara Pratama, Erlangga, JakartaManuaba, dkk. 2009. *Mengalami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
7. Mulyani, Nina Siti. 2013. *Menopause*. Yogyakarta: Medical Book
8. Nugroho, Taufan. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Medical Book
9. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka